

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan merujuk kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan guna menilai keberlanjutan Badan Usaha Pelabuhan pada dimensi terkait aspek finansial dan aspek hukum di PT X, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi BUP PT X pada Provinsi Banten yaitu sebagai penghubung dalam memperkuat jaringan intermoda, pemersatu antar moda transport, dan menopang kegiatan perekonomian dalam kegiatan ekspor impor yang terdapat di Kabupaten Serang serta pada Wilayah Provinsi Banten.
2. Ditinjau dari aspek legalitas terkait dengan kelengkapan perizinan yang dimiliki oleh Badan Usaha Pelabuhan PT X usaha ini sudah layak dikarenakan sudah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan konsesi maupun untuk melakukan pengembangan proyek pelabuhan sebagaimana terdapat pada lengkapnya surat-surat perizinan sebagai upaya mencegah terjadinya permasalahan yang akan timbul dikemudian hari.
3. Berdasarkan aspek finansial itu sendiri PT X dapat dikatakan layak dikarenakan mampu memberikan profitabilitas dalam jangka waktu yang panjang selama masa konsesi berlangsung dan tetap mampu dalam menghasilkan laba usaha. Terminal umum PT X ini merupakan komplementer pada Pelabuhan Banten dengan fungsi dan peran sebagai sektor promosi bagi perkembangan dan pertumbuhan wilayah, khususnya di Kawasan Bojonegara dan Provinsi Banten. Selain itu manfaat untuk kepentingan Wilayah Provinsi Banten mampu meningkatkan investor untuk dapat menanamkan modalnya di Kawasan Industri sekitar Banten yaitu pada daerah hinterland terminal. Maka dari itu, berdasarkan kedua aspek yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha

Pelabuhan PT X layak untuk dapat mendapatkan konsesi dan dapat melakukan pengembangan terhadap pelabuhan.

4. Hasil penelitian di atas menjelaskan tentang kelayakan Badan Usaha Pelabuhan (BUP) PT X dengan indikator penilaian investasi dari perhitungan net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan total assets turnover (TATO) menunjukkan bahwa PT X Layak untuk dapat dijalankan karena dilihat berdasarkan nilai  $ROA > 0$  yang dimana hal tersebut menunjukkan hasil yang baik yakni berada pada  $4.480.540 > 18.660.400$ . Namun, jika ditinjau berdasarkan analisis TATO didapatkan hasil kurang efisien karena kurang optimalnya penggunaan asset dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Pelabuhan PT X sehingga untuk dapat meningkatkan pendapatan itu sendiri dapat dilakukan benchmarking dengan mengacu pada BUP sejenis. Dan untuk pada aspek legalitas sendiri PT X dapat digolongkan menjalankan konsesi diperlukan analisis kelayakan yang mana diawali dari aspek legalitas itu sendiri sebagai pokok dasar yang sudah harus dimiliki. Persyaratan yang dimaksud yakni diantaranya seperti Surat Izin Usaha, Izin Domisili atau yang berlaku sekarang yaitu NIB, Izin Mendirikan Bangunan, NPWP dan jenis badan hukum.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut sebagai berikut:

1. Kondisi pendapatan yang turun naik pada sebuah badan usaha pelabuhan merupakan hal yang wajar. Namun, untuk menjaga kestabilan penjualan jasa sangatlah penting agar tidak menurun secara signifikan
2. Pada saat-saat tertentu jika terdapat kurangnya suatu pendapatan yang disebabkan oleh tidak optimalnya pemanfaatan dari aset yang ada pada suatu badan usaha pelabuhan maka dianjurkan untuk dapat benchmarking kepada badan usaha pelabuhan yang sudah lebih maksimal dalam pemanfaatan asetnya.
3. Terkait aspek legalitas bagi perusahaan-perusahaan yang akan mendapatkan konsesi seperti PT X yang mana berubah dari yang tadinya berupa DUKS berubah menjadi pelabuhan umum maka harus memenuhi persyaratan berupa aspek legalitas